



PENGARUH PRESTASI DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA JURUSAN PEMASARAN

Helga Nurul Amalia[✉], Syamsu Hadi

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2016
Disetujui September 2016
Dipublikasikan
Oktober 2016

Keywords:

*Achievement; Environment;
Students' Entrepreneurship
Interests*

Abstrak

Minat berwirausaha siswa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah prestasi dan lingkungan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh prestasi terhadap minat berwirausaha siswa, adakah pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa, adakah pengaruh prestasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 siswa yang terdiri dari kelas XI Pemasaran SMK Diponegoro Salatiga. Karena penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga semua populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel prestasi dalam kategori tuntas dengan rata-rata persentase sebesar 81,9%. Variabel lingkungan dalam kategori baik dengan persentase sebesar 71,0% dan variabel minat berwirausaha dalam kategori sedang dengan persentase 62,3%. Uji Regresi menunjukkan hasil uji parsial untuk prestasi diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,305$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, variabel lingkungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,935$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{a1}, H_{a2}, H_{a3} diterima. Besarnya pengaruh secara parsial pada variabel prestasi adalah 25,60% dan variabel lingkungan sebesar 29,81%. Secara simultan sebesar 54,1% dan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara prestasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa baik secara parsial maupun simultan. Dari penelitian ini dapat dikemukakan saran yaitu: agar siswa memiliki minat berwirausaha, bagi guru pelajaran kewirausahaan sebaiknya tidak hanya teori saja namun perlu adanya studi kasus ataupun mendatangkan narasumber wirasaha sukses. bagi sekolah sebaiknya praktek kerja industri harus sesuai dengan program keahliannya agar siswa dapat belajar dan meningkatkan penanaman potensi kepribadian.

Abstract

Students' interest in entrepreneurship is influenced by several factors such as achievement and environment. The problems in this research are; is there any influences between students' achievement with students' interest in entrepreneurship. Is there any environmental influences on students' entrepreneurship interest. Is there any influences in achievement and environment toward the students' interest in entrepreneurship. Population in this research were 86 students consisted of XI Grade Marketing students of SMK Diponegoro Salatiga. Since this study was population research, so all the population became the research sample. The results of the research showed that achievement variable is on the high category with average percentage of 81,9%. Environment variable in the good category with percentage of 71,0% and entrepreneurship interest is on the medium category with percentage of 62,3%. The Regression Test showed the result of partial testing for achievement, it was obtained $t_{count} = 5,305$ and significance $0,000, < 0,05$, environment variables obtained value $t_{count} = 5,935$ with a significance value of $0,000 < 0,05$ then H_0 was rejected and H_{a1}, H_{a2}, H_{a3} were accepted. The significance of partial influence in achievement variable was 25.60% and 29.81% in environment variable. Simultaneously amounted to 54.1% and the remaining 45.9% was influenced by other factors which was not examined in this study. Based on the result of the study, it can be concluded that there is a positive and significant influence between achievement and environment toward the students' interest in entrepreneurship either partially or simultaneously. From this research, it can be proposed some suggestions, they are: students are supposed to have interest in entrepreneurship, entrepreneurship teachers should not only emphasize in theory but also a real case study or teachers could introduce some successful entrepreneur speakers. For school, industrial work practices should be appropriate with students' skill program, so that the students could learn and improve the basic potential personality.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: helgaamalia@yahoo.com

PENDAHULUAN

Di Indonesia banyaknya para pencari kerja tidak di imbangi dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin bertambah.

Masalah pengangguran yang masih tinggi dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan cara yang paling tepat untuk mengatasi pengangguran. Berwirausaha juga membantu meningkatkan perekonomian suatu negara, karena dapat membuka lapangan pekerjaan. Menurut Alma (2010:5) di negara maju pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang luar biasa.

Menghadapi kenyataan ini maka SMK yang merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di jenjang menengah mempunyai peran

untuk menciptakan generasi muda yang mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. SMK mempunyai tujuan pendidikan yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003 , menciptakan tenaga kerja yang produktif, mampu bekerja mandiri, dan terampil sehingga siap pakai dalam dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian, diharapkan menjadi sumber daya manusia yang siap kerja dan memiliki keterampilan mampu menciptakan peluang usahanya, tidak hanya mampu mengisi peluang usaha yang sudah ada saja, namun upaya pendidikan juga harus mampu memberikan lulusan yang memiliki jiwa dan perilaku kewirausahaan.

Berdasarkan pengamatan saya pada waktu observasi di SMK Diponegoro Salatiga terlihat minat wirausaha siswa SMK masih kurang di lihat dari data tamatan siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga dan data siswa yang minat berwirausaha.

Tabel 1. Data Penelusuran Tamatan Jurusan Pemasaran SMK Diponegoro Salatiga

No	Tahun	Karyawan / Buruh	Kuliah	Wirausaha	Lain-lain	Jumlah Tamatan
1	2012	30	9	5	6	50
2	2013	30	12	4	4	50
3	2014	32	16	2	5	55
Jumlah		92	37	11	15	155

Sumber SMK Diponegoro Salatiga, 2015

Terlihat dalam tabel 1, tamatan jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga terdapat 5 orang tamatan tahun 2012 yang berwirasaha, 4 orang tamatan 2013 yang berwirausaha dan 2 orang tamatan tahun 2014 yang berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama tahun tamatan semakin berkurang yang berwirausaha. Setelah mereka lulus mereka lebih memilih menjadi bekerja menjadi karyawan atau buruh di bandingkan dengan berwirausaha, yang belum mendapatkan pekerjaan lebih memilih menganggur dari pada bekerja.

Tabel 2. Daftar Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran yang Minat Berwirausaha

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Berwirausaha
1.	XII Pemasaran D	29	10
2.	XII Pemasaran E	29	14
3.	XII Pemasaran F	28	12
Jumlah		86	36

Sumber : SMK Diponegoro Salatiga 2015

Terlihat dari daftar siswa jurusan pemasaran yang minat berwirausaha dari 86 siswa yang minat dalam wirausaha hanya 36 siswa hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam berwirausaha masih kurang.

Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arahan pembentukan siswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan bukan sebagai pencari kerja yaitu dengan cara wirausaha. Untuk menuju ke arah tersebut maka yang terpenting adalah penumbuhan minat yang kuat pada siswa. Melalui pengetahuan dan keterampilan dapat mendorong tumbuhnya minat siswa

Pengetahuan dan keterampilan merupakan modal dasar untuk berwirausaha. Melalui dasar awal pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh siswa baik yang diajarkan secara langsung di sekolah maupun dari pengalaman.

Tidak hanya pengetahuan dan keterampilan saja namun faktor lingkungan juga mempunyai peran untuk menumbuhkan minat. Menurut Alma (2010:7) dorongan membentuk wirausaha juga datang dari lingkungan seperti teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah yang dihadapi dan cara mengatasi.

Alma (2010:5) berpendapat bahwa kewirausahaan sekarang dapat diajarkan melalui mata pelajaran kewirausahaan Entrepreneurship merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah. Mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan siswa tentang wirausaha

Di SMK Melalui Praktek kerja industri (Prakerin) siswa mendapatkan keterampilan, Pada saat prakerin siswa dilatih kerja untuk mendapatkan kemampuan, keahlian, atau profesi sesuai dengan jurusan masing – masing. Dengan adanya Prakerin diharapkan siswa mampu meningkatkan lulusan yang professional untuk dapat mampu bersaing dan mengenal dunia usaha yang bertujuan akhir mendorong siswa untuk minat berwirausaha.

Penguasaan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan pada siswa dapat ditunjukkan melalui prestasi. Menurut data pada saat observasi nilai mata pelajaran kewirausahaan

No	Kelas	Rata-rata Nilai	KKM	Ket
1.	Kelas Pemasaran XI D	79	70	Tuntas
2.	Kelas Pemasaran XI E	78	70	Tuntas
3.	Kelas Pemasaran XI F	76	70	Tuntas

Sumber : SMK Diponegoro Salatiga, 2015

Dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai raport mata pelajaran kewirausahaan menunjukkan tuntas di atas rata-rata kkm. Semakin tinggi pengetahuan wirausaha akan semakin terbuka wawasan berwirausaha. Menurut Pak Surya sebagai guru pembimbingan prakerin rata-rata nilai praktek kerja industri juga dalam kriteria baik. Semakin tinggi pengetahuan wirausaha akan semakin terbuka wawasan berwirausaha. Prestasi yang didapat dan dipahami dengan baik pada waktu praktek kerja industri memungkinkan tingginya minat berwirausaha. Begitu juga sebaliknya prestasi yang di dapat siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dan pada waktu praktek kerja industri rendah memungkinkan rendahnya minat siswa berwirausaha.

Menurut alma (2010:8) lingkungan dalam bentuk “role models” juga berpengaruh terhadap minat beriwusaha role models biasanya melihat kepada orang tua, saudara keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman, pasangan atau pengusaha yang sukses. Menurut alma (2010:8) Pekerjaan orang tua sering terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha. Situasi seperti ini sering kali memberikan inspirasi anak sejak kecil.

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa biasanya seseorang yang tinggal di suatu daerah yang mayoritas wirausaha anak atau siswa akan tertarik berwirausaha. Dorongan teman juga sangat berpengaruh terhadap semangat membuka usaha karena dapat berdiskusi lebih bebas, teman bisa memberikan dorongan, pengertian, bahkan bantuan (Alma 2011:7).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Prestasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (Studi Pada Kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015)”

Minat Berwirausaha

Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang harus menyuruh.

Menurut Sujipto dalam buku Makmun (2014: 136) Bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

John Holland ahli yang banyak meneliti mengenai minat memberi pengertian bahwa minat adalah aktivitas atau tugas yang membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan .

Menurut samsudi dalam buku Makmun (2014:140) minat jika di lihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu:

1. Minat Spontan yaitu minat yang timbul secara langsung dengan sendirinya.
2. Minat yang di sengaja yaitu minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan dan perhatian terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan membangkitkan rasa senang. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan karena minat juga dapat mendorong yang bersagkutan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat timbul tanpa ada yang menyuruh baik secara langsung dari sendirinya maupun karena di bangitkan.

Menurut Meredith dalam Suryana (2013:12) berwirausaha adalah suatu pekerjaan yang mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan, dan tindakan untuk mencapai tujuan

yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif. Syarat berwirausaha adalah harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan evaluasi peluang, harus dapat mengumpulkan sumber daya yang di perlukan, dan harus dapat bertindak memperoleh peluang-peluang tersebut.

Minat berwirausaha adalah ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya. Ketersediaan untuk menanggung bermacam macam resiko berkaitan dengan tindakan berwirausaha yang dilakukannya serta berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta belajar dari kegagalan (Anwar, 2005).

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan seseorang yang mempunyai rasa tertarik dan perhatian terhadap pekerjaan yang mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan dilakukan secara kreatif dan inovatif. Dan terdorong yang bersangkutan ingin melaksanakan pekerjaan tersebut.

Manfaat dari wirausaha sendiri menurut Thomas W.Zimmer et al. dalam Saban (2013;21) adalah memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, memberikan peluang melakukan perubahan, memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, memberikan peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, memiliki peluang untuk meraih keuntungan optimal, memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya, memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan sedangkan Stoner, Burch dalam Saban (2013:23) mengemukakan dampak sosial ekonomi dari adanya wirausaha menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pemerataan pendapatan. memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional.

Ciri-ciri wirausaha menurut Alma (2015-53) cirri wirausaha adalah (1) percaya diri

seorang wirausaha harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi demi mencapai keberhasilan. Menurut Zimmerer dalam Suryana (2013:39) seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan., (2) berorientasi pada tugas dan hasil, dalam wirausaha peluang hanya diperoleh apabila terdapat inisiatif. Perilaku inisiatif ini bisa diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman., (3) berani mengambil resiko, seorang wirausaha harus berani menghadapi resiko. Semakin besar resiko yang di hadapi maka semakin besar kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan lebih besar, (4) berjiwa kepemimpinan seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki jiwa kepemimpinan. Pemimpin yang baik adalah mampu menerima kritik dari bawahan dan bersifat respositif, (5) keorisinilan keorisinilan sifat yang orisinil yang dimiliki seseorang . orisinil mampu berfikir yang baru dan berbeda. Nilai inovatif dan kreatif merupakan keorisinilan seseorang. Seorang wirausaha harus mampu kreatif dan inovasi, (6) berorientasi ke masa depan, seorang wirausaha harusnya memiliki perpektif ke depan agar mempunyai pandangan jauh ke depan untuk dapat berkarya lebih baik dan selalu ingin mencari peluang.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha. Menurut Hendro (2011: 61-62) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah : (1.) Faktor individual, (2) Tingkat pendidikan, (3) Kepribadian, (4) Prestasi pendidikan, (5) Dorongan Keluarga (6) Lingkungan pergaulan.

Indikator minat berwirausaha menurut alma (2010:53) adalah (1) percaya diri, (2) berorientasi pada tugas dan hasil, (3) berani mengambil resiko, (4) berjiwa kepemimpinan, (6) keorisinilan berorientasi ke masa depan.

Prestasi

Syaiful Bahri Djamarah (2008:21) mengatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan yang di sajikan dan nilai-nilai yang terdapat di kurikulum. Kamus Besar

Bahasa Indonesia (2005:895) menyatakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Menurut Hamalik (2007:26) menyatakan prestasi adalah hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dalam maupun dari luar.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas Prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai dari hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Dalam kurikulum SMK (Dikmenjur,2008) praktek kerja industri adalah progam penyelenggara diklat yang dilakukan bersama-sama antara SMK dengan industri. Melalui praktek kerja industri memberikan pengalaman kepada siswa untuk terjun langsung dalam bekerja di dunia usaha di harapkan mampu mengembangkan keterampilannya dan tertarik untuk membuka usaha sendiri. Keterampilan kewirausahaan di dapat dilihat dari prestasi prakerin.

Alma (2010:5) mengatakan bahwa kewirausahaan dapat diajarkan melalui mata pelajaran kewirausahaan entrepreneurship merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan. Mata pelajaran kewirausahaan adalah mata pelajaran yang dibelajarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah-sekolah. Pengetahuan kewirausahaan dapat di lihat dari prestasi mata pelajaran kewirausahaan.

Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi praktek kerja industri dan prestasi mata pelajaran kewirausahaan. Dengan adanya prestasi dapat menentukan sejauh mana seseorang dapat memahami kemampuan dalam bidang tertentu. Prestasi disini di tunjukan dengan nilai atau angka. Prestasi yang didapat tinggi dapat meningkatkan minat yang tinggi demikian sebaliknya (Hendro 2011:63) .Dapat dilihat dari prestasi prakerin dan mata pelajaran kewirausahaan. Jika prestasi prakerin dan mata pelajaran kewirausahaan baik dapat menumbuhkan minat wirausaha.

Praktek Kerja industri atau yang di sebut dengan prakerin yang merupakan realisasi dari sistem pendidikan ganda (SPG) adalah kegiatan pendidikan yang di laksanakan di dunia usaha

atau dunia industri yang sesuai dengan kemampuan siswa. Disamping dunia usaha atau dunia industri, Praktek Kerja industri (Prakerin) pada pelaksanaannya dapat memberikan keuntungan bagi sekolah, karena keahlian yang tidak diajarkan di sekolahan bisa didapat di dunia usaha, sehingga dengan adanya Praktek Kerja Industri (Prakerin) dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan menengah atas yang dapat diarahkan untuk mengembangkan suatu sistem yang mantap antara dunia pendidikan dan dunia usaha atau industri.

Prakerin memberikan pengalaman kepada siswa untuk terjun langsung dalam bekerja di dunia usaha, dan juga belajar berhubungan sosial dengan lingkungan kerja, sehingga setelah lulus di harapkan dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan kerjanya, sedangkan menjadi wirausaha diharapkan mampu memimpin anak buahnya dan memotivasi agar semangat bekerja yang dalam melaksanakan tanggung jawab.

Mata pelajaran kewirausahaan adalah mata pelajaran yang di ajarkan kepada semua siswa SMK yang bertujuan membekali siswa untuk menjadi wirausaha. Dalam Suryana (2013 : 6) menjelaskan bahwa ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk mencari peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang melalui proses belajar. Dengan prestasi belajar dapat menentukan sejauh mana seseorang memahami kemampuan dalam bidang tertentu.

Dapat di simpulkan prestasi belajar adalah hasil dari suatu proses usaha seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru. Prestasi belajar yang dimaksud adalah nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses belajar kewirausahaan. Hasil belajar siswa kelas XI SMK Diponegoro Salatiga tahun ajaran 2014/2015 pada saat kelas X dan kelas XI, nilai

tersebut sebagai dasar sejauh mana siswa memperhatikan dan menguasai tentang pengetahuan kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan minat siswa menjadi seorang wirausaha.

Indikator prestasi dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai praktek kerja industri dan nilai mata pelajaran kewirausahaan. Nilai prakerin di ambil dari sertifikat prakerin yang diberikan pihak dari industri dan nilai mata pelajaran di ambil dari raport yang di berikan dari guru kewirausahaan. (Sukadji dalam Koentjoro, 1986).

Lingkungan

Joe Kathena dalam Yusuf (2009:35) mengemukakan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya. Lingkungan adalah Sumber informasi yang diterima individu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan rasa.

Sedangkan menurut Yusuf sendiri lingkungan adalah keseluruhan fenomena peristiwa, situasi atau kondisi fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi individu.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah fenomena dari luar individu yang berpengaruh atau mempengaruhi individu melalui panca indra. Terjalinya proses interaksi individu dengan lingkungan, maka manusia mendapat pengalaman dan berkembang menjadi manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut yusuf (2009:35) lingkungan perkembangan siswa di bagi menjadi tiga lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Karena lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

Keluarga menurut ihsan (2005:57) merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa.

Menurut Soelaeman dalam Djamarah(2004:16) keluarga secara psikologi adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling berpengaruh, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.

Lingkungan keluarga sendiri menurut yuniarto (2011:23) kondisi yang mendapat pengaruh dari luar terhadap perkembangan anggota keluarga.

Berdasarkan kesimpulan diatas lingkungan keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang pertama dan utama untuk saling mempengaruhi. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak karena pendidikan pertama yang diajarkan kepada anak berasal dari keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam penanaman sikap, pengembangan bakat dan minat yang dimiliki anak. Motivasi dan dukungan dari orang tua atau keluarga berupa perhatian baik fisik maupun psikis sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kegiatan yang dilakukan anak. Demikian pula dengan dorongan keluarga terhadap anak untuk berwirausaha dapat menumbuhkan minat anak berwirausaha. Dukungan yang kuat dari orang tua atau keluarga dapat memperkuat anak menumbuhkan minat.

Menurut Slameto (2010:69) masyarakat adalah faktor ekteren yang sangat berpengaruh terhadap siswa karena keberadaanya. Seseorang hendaknya berada di lingkungan masyarakat yang baik agar dapat menunjang keberhasilan siswa.

Pengaruh masyarakat bagi perkembangan siswa sangat penting apabila dia berada di lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik bagi siswa,apabila berada di lingkungan kurang baik akan memberikan dampak kurang baik bagi siswa begitu juga dengan apabila siswa berada di lingkungan masyarakat yang berwirausaha akan memberikan pengaruh pada siswa dalam minat berwirausaha

Indikator lingkungan menurut slameto adalah lingkungan Keluarga menurut Slameto (2010:60) adalah : Cara orang tua mendidik,

realisasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. Indikator lingkungan Masyarakat menurut Slameto (2010:69) adalah : Kegiatan siswa dalam masyarakat. media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuatitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penggunaan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh Prestasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (Studi Pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015). Pengambilan data dengan metode dokumentasi dari data primer dan kuesioner dari data sekunder.

Dalam Penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 86 siswa terdiri dari 3 kelas. Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini sampel yang akan di ambil adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 86 siswa kelas XI jurusan pemasaran “ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi ” (Suharsimi, 2013:173).

Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumtasi dan kuesioner. Suharsimi (2010:201) metode dokumentasi adalah metode yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah.dokumen, peraturan –peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia diketahui (Suharsimi: 194). Dan menggunakan Ranting-scale, (sekala bertingkat),

yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, dalam penelitian ini mengunkan tingkatan sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Penggunaan angket ini di harapkan dapat mempermudah responden dalam memberikan jawaban, karena jawaban telah tersedia sehingga tidak perlu waktu lama untuk menjawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang Pengaruh Prestasi dan Lingkungan

Tabel 4. Distrubusi Persentase Variabel Prestasi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata Klasikal
Nilai ≥ 70	Tuntas	85	98.8%	81,7 (T)
Nilai < 70	Tidak Tuntas	1	1.2%	
Jumlah		86	100.0%	

Sementara unutup variabel lingkungan bahwa dari 86 siswa yang diteliti memperoleh keterangan pengaruh lingkungan sebagai berikut : pengaruh lingkungan dengan kriteria sangat baik berjumlah 0 siswa (0,0%), pengaruh lingkungan dengan kriteria baik berjumlah 67 siswa (77.9), pengaruh lingkungan dengan

Terhadap Minat Berwirausaha Jurusan Pemasaran SMK Diponogoro Salatiga (Studi Pada Kelas XI tahun ajaran 2014/2015) dari 86 siswa diperoleh keterangan bahwa Prestasi dengan kriteria sebagai berikut : 85 siswa (98,8%) memiliki Prestasi dengan kriteria tuntas, 1 siswa (1,2%) memiliki prestasi dengan kriteria tidak tuntas. Secara rata-rata klasifikasi pengaruh prestasi terhadap minat berwirausaha 81,7 termasuk kriteria tuntas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

kriteria cukup berjumlah 19 siswa (22,1%) . pengaruh lingkungan dengan kriteria tidak baik berjumlah 0 siswa (0,0%). Secara rata-rata klasifikasi pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa smk Diponegoro termasuk dalam kriteria baik 71.0 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi Variabel Lingkungan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata Klasikal
84% - 100%	Sangat Baik	0	0.0%	71,0% (B)
68% - 83%	Baik	67	77.9%	
52% - 67%	Cukup	19	22.1%	
36% -51 %	Tidak Baik	0	0.0%	
$\leq 35\%$	Sangat Tidak Baik	0	0.0%	
Jumlah		86	100.0%	

Sedangkan untuk variabel minat berwirausaha bahwa dari 86 siswa yang diteliti memperoleh keterangan tingkat Minat Berwirausaha sebagai berikut: dengan kriteria sangat tinggi terdapat 0 siswa (0,0%), kriteria tinggi terdapat 1 siswa (1,2%), kriteria sedang terdapat 85 siswa (98,8%), kriteria rendah

terdapat 0 siswa (0,0%) , kriteria sangat sangat rendah terdapat 0 siswa (0,0%). Secara Klasikal rata rata persentasi tingkat minat berwirausaha sebesar 62,3% dan termasuk dalam katagori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Persentase Variabel Minat Berwirausaha

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Klasikal
84% - 100%	Sangat Tinggi	0	0.0%	62.3% (S)
68% - 83%	Tinggi	1	1.2%	
52% - 67%	Sedang	85	98.8%	
36% - 51 %	Rendah	0	0.0%	
≤ 35%	Sangat Rendah	0	0.0%	
Jumlah		86	100.0%	

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan tiga prediktor yaitu Prestasi (X_1), Lingkungan (X_2) dan Minat Berwirausaha (Y). Model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh Prestasi

dan lingkungan terhadap minat berwirausaha secara stimulant dan persial. Berdasarkan analisis dengan progam SPSS 16 for windows diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.770	6.596		.117	.907
	X1	.438	.082	.424	5.350	.000
	X2	.269	.045	.471	5.935	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$Y = 0,770 + 0,438 X_1 + 0,269 X_2$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = **0,770**

Jika variabel Prestasi dan lingkungan dianggap sama dengan nol, maka variabel minat berwirausaha sebesar **0,770**

2. Koefisien Prestasi (X_1) = **0,438**

Jika variabel prestasi mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara lingkungan dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar **0,438**.

3. Koefisiensi Lingkungan (X_2) = **0,269**

Jika variabel Lingkungan mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara prestasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar **0,269**.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Dalam hal ini Prestasi dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (Studi Pada Kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015)

Hipotesis:

Tabel 8. Uji Signifikansi Silmutan (Uji F)**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	445.745	2	222.873	48.837	.000 ^a
	Residual	378.778	83	4.564		
	Total	824.523	85			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel anova diperoleh nilai F = 48,837 dengan sig = 0,000. Karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka ini berarti prestasi dan lingkungan secara silmutan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Dengan kata lain variabel-variabel independen prestasi dan lingkungan mampu menjelaskan variabel minat berwirausaha **diterima**.

Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengujian secara parsial ini dapat dilihat dari uji t, apabila diperoleh P Value $< 0,05$, Ho ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel minat berwirausaha. Uji signifikansi parsial ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua (H2) dan (H3). Berdasarkan penelitian diperoleh hasil uji t dengan menggunakan program SPSS 16.0 seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji signifikansi Parsial (Uji T)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.770	6.596		.117	.907
	X1	.438	.082	.424	5.350	.000
	X2	.269	.045	.471	5.935	.000

a. Dependent Variable: Y

1. Variabel Prestasi

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai t sebesar 5,350 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H₂ yang berbunyi “ ada pengaruh antara prestasi terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga” **diterima**.

2. Variabel Lingkungan

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai t sebesar 5,935 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H₃ yang berbunyi “ ada pengaruh antara lingkungan terhadap minat

berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga” **diterima**.

Koefisiensi Determinasi Simultan (R²)

Koefisien determinasi simultan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel prestasi dan lingkungan dalam menjelaskan minat berwirausaha. Nilai koefisien determinasi terlihat pada output SPSS 16 pada tabel *model summary* kolom *R square* yang mendekati 1 menunjukkan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel X terhadap Y. Nilai

koefisien determinasi variabel prestasi dan lingkungan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien determinasi Simultan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.541	.530	2.13626

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari output SPSS tampilan model summary diatas, besarnya R^2 adalah 0.541, hal ini berarti 54,1% ini berarti variabel prestasi dan lingkungan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen minat berwirausaha sebesar 54,1% sedangkan sisanya ($100\% - 54,1\% = 45,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Koefisiensi Determinasi Parsial (r^2)

Uji determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara parsial kontribusi pengaruh prestasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Koefisiensi Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.770	6.596		.117	.907			
	X1	.438	.082	.424	5.350	.000	.588	.506	.398
	X2	.269	.045	.471	5.935	.000	.618	.546	.442

a. Dependent Variable: Y

1. Variabel Prestasi (X_1)

Besarnya pengaruh prestasi terhadap minat berwirausaha dapat dilihat. Dari r^2 pada tabel diatas. Nilai r^2 pada variabel prestasi sebesar $(0,506)^2 \times 100\% = 25,60\%$, artinya jika variabel lingkungan dianggap tetap, maka variabel prestasi berpengaruh terhadap minat wirausaha sebesar 25,60%.

2. Variabel Lingkungan (X_2)

Besarnya pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha dapat dilihat. Dari r^2 pada tabel diatas. Nilai r^2 pada variabel prestasi sebesar $(0,546)^2 \times 100\% = 29,81\%$, artinya jika variabel prestasi dianggap tetap,

maka variabel lingkungan berpengaruh terhadap minat wirausaha sebesar 29,81%.

Pengaruh Prestasi terhadap minat berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan prestasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga sebesar 25,60%. Pengetahuan siswa yang dilihat dari nilai mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan yang dinilai dari praktek kerja industri termasuk dalam kriteria tuntas. Hal ini menunjukkan siswa mampu memahami pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan

teori yang dikemukakan Hendro (2011: 61-62) Orang yang memiliki tingkat akademis tinggi keinginan menjadi seorang wirausaha juga semakin tinggi. Dapat dilihat dari prestasi prakein dan prestasi mata pelajaran kewirausahaan jika prestasi prakerin dan mata pelajaran kewirausahaan baik maka dia terdapat kemungkinan ingin menekuni bidang usaha.

Pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga sebesar 29,81%. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hendro (2011: 61-62) lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dapat dilihat lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat serta mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai seorang wirausaha. Dorongan keluarga dapat berupa perhatian dari orang tua. Orang tua yang memberi dorongan kepada anaknya secara maksimal dapat di pastikan akan membawa keberhasilan kepada anaknya, sedangkan apabila dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya rendah maka tingkat keberhasilan juga rendah. Lingkungan pergaulan juga dapat mempengaruhi anak dalam minat berwirausaha. Apabila orang sukses adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain tidak memandang itu siapa, karena dapat berbagai pengalaman dengan media komunikasi.

Kondisi variabel lingkungan dengan analisis deskriptif presentase menunjukkan kriteria baik. Indikator realisasi antar anggota memiliki nilai paling baik dengan rata-rata klasikal 79,8%. Hubungan antar anggota keluarga siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro terjalin dengan baik. Relasi antar anggota keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jika hubungan terjalin baik antara orang tua dengan anak akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Hubungan yang terjalin baik tidak saja anak dengan orang tua saja namun dengan antar anggota lainnya. Dari jawaban

responden siswa menjawab orang tua mendengarkan pendapat yang diungkapkan anak. Siswa dan keluarga meluangkan waktu bersama untuk bertukar pikiran. Ketika ada masalah dalam keluarga siswa, diselesaikan secara bermusyawarah dengan keluarga. Komunikasi yang baik akan memperkuat hubungan antar anggota. Termasuk keputusan yang diambil ketika anak setelah lulus sekolah. dorongan keluarga yang baik sangat dibutuhkan demi keberhasilan anak. Begitu juga ketika orang tua siswa mendorong siswa untuk berwirausaha. Rata-rata orang tua siswa sudah tidak berpandangan negatif lagi pada dunia wirausaha. Adanya dorongan dari orang tua untuk berwirausaha siswa secara otomatis akan terdorong menjadi wirausaha. Sedangkan indikator paling rendah adalah bentuk kehidupan masyarakat dengan rata-rata klasikal 64,4% dengan kriteria cukup. Bentuk kehidupan masyarakat cukup mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa meskipun hanya berpengaruh sedikit. Namun hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa bentuk kehidupan masyarakat berpengaruh terhadap minat. Dalam jawaban kuisioner siswa menjawab masyarakat sekitar rumahnya ada yang berwirausaha. Seperti daerah kalitaman yang mayoritas adalah pengusaha tahu, daerah cengek yang mayoritas adalah pengusaha konveksi. Kemungkinan besar siswa yang tempat tinggalnya mayoritas masyarakatnya adalah wirausaha akan memiliki minat dalam wirausahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi dan lingkungan terhadap minat wirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (studi pada kelas XI tahun ajaran 2014/2015). Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif prestasi terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (studi pada kelas XI

- tahun ajaran 2014/2015). Secara parsial pengaruhnya sebesar 25,60% .
2. Ada pengaruh positif lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (studi pada kelas XI tahun ajaran 2014/2015). Secara parsial pengaruhnya sebesar 29,81%. Hal ini menunjukan bahwa variabel lingkungan memberikan pengaruh lebih besar terhadap minat berwirausaha.
 3. Prestasi dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (studi pada kelas XI tahun ajaran 2014/2015) sebesar 54,1% sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di sampaikan saran sebagai berikut :
1. Lingkungan sudah tergolong tinggi namun perlu di pertahankan. Peran orang tua, masyarakat, dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. Penanaman potensi kepribadian perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi kemasa depan.
 2. Pelajaran kewirausahaan tidak hanya teori saja namun perlu adanya studi kasus atau pun mendatangkan narasumber wirausaha sukses untuk memotivasi siswa dalam menumbuhkan minat wirausaha.
 3. Adanya praktek industri harus sesuai dengan program keahliannya agar siswa dapat belajar sambil melakukan aktivitas pekerjaan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizali dkk. 2009. Dari Guru Konvensional menjadi Guru Profesional. Jakarta: Grasindo.
- Alma, Buchari.2010. Kewirausahaan: untuk mahasiswa dan umum. Bandung : Alfa Beta.
- Anwar. 2005. Pendidikan Kecakapan Hidup. Bandung: Alfa Beta.
- Arikunto,Suharsimi.2010. Prosedur Penelitian. Jakarta; Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Echdar, Saban. 2013. Manajemen Enterepreneurship; Kiat Sukses menjadi Wirausaha. Jogyakarta: Penerbit Andi.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariates dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Hamalik.Oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro. 2011. Dasar- dasar Kewirausahaan. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/973> (di aksees bulan maret 2015)
- <http://edukasi.kompasiana.com/2012/10/13/pakah-smk-siap-berwirausaha495378.html> (di akses bulan maret 2015)
- <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/> (di akses pada bulan maret 2015)
- <http://enpormase.blogspot.com/2012/11/tujuan-dan-manfaat-praktek-kerja.html>
- Khairani, Makmum. (2014). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Khairuddin. 2002. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta:Liberty
- Sardiman, A.M. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2008. Pendidikan Wiraswasta. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan . Bandung; Alfa Beta
- Suryana. 2013. Kewirausahaan; Kiat dan Proses Menuju Sukses . Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf L.N. Syamsu. 2009. Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.